



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 56 LUBUKLINGGAU

Via Indriana Putri¹, Yeni Asmara², Sujarwo³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Jl. Mayor Toha Taba Pingin, Lubuklinggau, 31626,
E-mail:vianindriana31@gmail.com, yeni.stkip@gmail.com,
sujarwokusumo@gmail.com.

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV setelah diterapkan model *search, solve, create, and share* (SSCS). Jenis penulisan yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes (*pre-test* dan *post-test*). Metodenya *Pre-Experimental Design*. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal sebesar 42,58 dan pada tes akhir menjadi 77,08 dan siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 34,50. Pada data *post-test* siswa yang tuntas mencapai KKM 65 dari total siswa kelas IV dengan 19 siswa mengalami tuntas dan 5 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis Uji z. *Post-test* dengan nilai $Z_{hitung} (3,50) \geq Z_{tabel} (1,64)$. Dari data rata-rata nilai *post-test* mengalami peningkatan dengan jumlah siswa kelas IV yaitu 24. Dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model *search, solve, create, and share* (SSCS) pada pembelajaran IPA siswa kelas IV secara signifikan tuntas.

Kata kunci : *Search, Solve, Create, and Share, Hasil Belajar IPA*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur sangat penting karena pendidikan adalah proses utama dalam menunjukkan suatu peradaban untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa (Bonatua, dkk. 2021: 3851). Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan

pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan juga pada dasarnya ialah suatu interaksi dua arah antara Guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar (Putri, dkk. 2022: 368). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga ialah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari kehidupan, secara singkat IPA dapat diartikan pengetahuan yang rasional tentang alam semesta dengan segala isinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Samatowa (2016: 3) menyatakan bahwa IPA atau *science* dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam, atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran IPA hendaknya membuka kesempatan untuk siswa membangun pengetahuan sendiri dengan aktif melalui pengamatan maupun percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor belajar baik faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisik kesehatan dan faktor psikologis, misalnya motivasi,

kemampuan awal, kesiapan, bakat, minat dan lain-lain (Sari, dkk. 2022: 225). Menurut Reigeluth (Suprihatiningrum, 2016:37) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*perfomance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Menurut Ngalimun (2017:37) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas.

Hal ini diharapkan melalui model pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menekankan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada disekitar siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 10 Oktober 2022 di kelas IV SD Negeri 56 Lubuklinggau dengan Ibu Yenny Triastuti, S. Pd., diperoleh bahwa hasil Ujian Tengah Semester IPA belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Akhir Semester pelajaran IPA siswa semester ganjil pada tahun 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa, yaitu 21 siswa (86%) yang belum mencapai KKM dan 3 siswa (14%) yang sudah mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Ibu Yenny Triastuti, S. Pd., bahwa model pembelajaran yang digunakan model yang mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar ialah penggunaan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat tentu akan mengakibatkan kegagalan hasil belajar, khususnya yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA. Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*.

Dipilihnya model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dalam penulisan ini, dikarenakan model pembelajaran ini menurut siswa lebih cermat terhadap kondisi, masalah yang diketahuinya, siswa lebih aktif untuk belajar karena siswa diminta untuk mampu dan berani menyampaikan pendapat. *Seacrh, Solve, Create, and Share (SSCS)* bertujuan agar siswa tidak hanya berpatokan pada pengetahuan yang ada, melainkan lebih mengutamakan proses pemerolehan pengetahuan siswa diharapkan tidak menghafal materi semata, melainkan memahami pula ilmu yang dipelajari secara lebih mendalam dan bersifat permanen.

Hal ini diperkuat oleh Satriani, dkk (2022: 279) Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* merupakan salah satu bentuk pembelajaran menggunakan metode memecahkan permasalahan serta dirancang untuk mengoptimalkan dan mengimplementasikan sains dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan mengintegrasikan siswa dalam setiap aktivitasnya. Sedangkan menurut Prawindaswari, dkk. (2015:4) mengungkapkan bahwa, dalam menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*, siswa tidak hanya berpatokan pada pengetahuan yang ada, melainkan lebih mengutamakan proses pemerolehan pengetahuan siswa diharapkan tidak menghafal materi semata, melainkan memahami pula ilmu yang dipelajari seraca lebih mendalam dan bersifat permanen.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis perlu mengangkat judul penulisan yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Lubuklinggau”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari

pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali Sugiyono (2017:74). Pada penelitian ini eksperimen peneliti memilih design *One Group Pretest Posttest Design*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes dalam penelitian ini akan dilakukan dua kali yaitu *pre-test* (tes awal) dan *Post-test* (tes akhir). Tes ini digunakan untuk menilai kemampuan dan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian *pre-test* atau tes awal dilaksanakan pada pertemuan pertama. Soal *pre-test* yang digunakan dalam bentuk essay yang terdiri dari 12 butir soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Data hasil analisis belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel .1
Distribusi frekuensi nilai *pre-test*

Nilai	Keterangan	Frekuensi
≥65	Tuntas	1
<65	Tidak tuntas	23
Jumlah		24 siswa
Nilai rata-rata		42,58

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai \geq dengan kriteria tuntas 1 siswa dan siswa 23 yang mendapatkan nilai < 65 .

Pelaksanaan *post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa terhadap muatan IPA pada materi hubungan antara gaya dan gerak setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 56 Lubuklinggau. Soal *post-test* yang digunakan terdiri dari 12 soal berbentuk essay. Data hasil *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel .2.

Tabel .2
Distribusi frekuensi nilai *post-test*

Nilai	Keterangan	Frekuensi
≥ 65	Tuntas	19
<65	Tidak tuntas	5
	Jumlah	24 siswa
	Nilai rata-rata	77,08

Pada tes akhir yaitu *post-test* untuk siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 25. Diperoleh data bahwa 19 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 dan 5 siswa yang mendapatkan nilai < 65.

Untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan siswa kelas IV SD Negeri 56 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) menggunakan rumus rata-rata dan simpangan baku. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di dapatkan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir yaitu dapat dilihat pada tabel .3.

Tabel .3
Hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku

Variable	Rata-rata	Simpangan baku
<i>Pre-test</i>	42,58	12,61
<i>Post-test</i>	77,08	16,91

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perhitungan rata-rata dan simpangan baku didapatkan hasil *pre-test* yaitu dengan rata-rata 42,58 dan dengan simpangan baku yaitu 12,61. Sedangkan *post-test* didapatkan nilai rata-rata 77,08 dan simpangan baku 16,91.

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan suatu data. Maka dapat digunakan uji normalitas data dengan taraf $\alpha = 0,05$ jika

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data terdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas data tes awal dan tes akhir dapat di lihat pada tabel .4.

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas Data

Tes	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
Post-test	9,4556	11,070	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal

Berdasarkan tabel di atas kriteria pengujian yaitu jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas data dilakukan pada tes akhir atau *post-test*. Data *post-test* yaitu data kemampuan akhir siswa, data *post-test* dihitung untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada data *post-test* didapatkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sehingga *post-test* dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $z_{hitung} = 3,50$ dan $z_{tabel} = 1,64$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Artinya, model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada muatan IPA Kelas IV SD Negeri 56 Lubuklinggau.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 56 Lubuklinggau signifikan tuntas. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal sebesar 42,58 dan pada tes akhir menjadi 77,08. Sedangkan nilai simpangan baku pada tes awal sebesar 12,61 dan pada tes akhir menjadi 16,91. Untuk hasil uji z dengan nilai $z_{hitung} (3,50) \geq z_{tabel} (1,64)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan hasil nilai akhir siswa yang mencapai KKM 65 signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., Febriandi, R. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. JURNAL BASICEDU. 5(5): 3851.
- Ngalimun, (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*, Cet: 1, Yogyakarta: Aswaja Prasindo.
- Pravindaswari PD., dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. (*e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume. 3 No. 1 Tahun 2015*).
- Putri, R. S., Egok, A. S., Febriandi, R. (2022). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Pembelajaran Tematik*. Journal of Elementary School (JOES)5(2): 368.
- Samatowa, Usman. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Sari, D. P., Triyogo, A., Febriandi, R. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Open Ended Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Sukakarya*. Jurnal Ilmiah aquinas. 5(1): 224-225.
- Satriani DH., dkk. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. (*Jurnal Pendidikan & Pembelejaran Sekolah Dasar Vol. 2 Issue (2) 2022 e-ISSN: 2807-716*).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.